

## KEWIRAUSAHAAN MERUBAH MINDSET TARUNA SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI JOB SEEKER MENJADI JOB CREATOR DI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA

Ariyono Setiawan<sup>1</sup>, Laila Rochmawati<sup>2</sup>, Heri Sudarmaji<sup>3</sup>, Yuyun Suprpto<sup>4</sup>, Sri Rahayu Surtiningtyas<sup>5</sup>, Ahmad Bharawi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya, 60236

<sup>5,6)</sup> Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Tangerang

---

### Abstrak

Perubahan pemikiran seseorang terhadap kewirausahaan cenderung dipengaruhi faktor minat dan kesiapan; job seeker menjadi job creator. Paradigma mindset taruna/taruni Sekolah Vokasi Perhubungan di Indonesia melekat pola kedinasan; langsung siap kerja setelah lulus pendidikan. Namun, empirisme menunjukkan lulusan taruna/taruni dihadapkan pada kondisi yang sebaliknya, Mata kuliah ini didesain untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan kepada taruna tentang perkembangan konsep konsep kewirausahaan, peranan kreativitas, inovasi dan berbagai kecerdasan dalam kewirausahaan serta sebagai hal yang terkait dengan persiapan untuk menjadi wirausaha Dalam kondisi tersebut, para lulusan dituntut untuk mempunyai kemampuan lain agar bisa bersaing di dunia kerja, misalnya kemampuan untuk berwirausaha. Peran pendidik dibutuhkan untuk mengubah pola pikir para lulusan yang bergelar job seeker menjadi job creator. Untuk mencapai tujuan ini dibutuhkan peran pendidikan melalui pengembangan kurikulum kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian, akan berkontribusi langsung dalam penyusunan kurikulum pembelajaran pendidikan kewirausahaan di Sekolah Vokasi Perhubungan Udara. Dengan demikian, implikasi praktis berkaitan dengan temuan hasil penelitian ini adalah diterapkannya dalam tataran kebijakan dan operasional serta penulis berkontribusi untuk mempersiapkan lulusan Sekolah Vokasi Perhubungan Udara mampu berwirausaha sebagai alternatif karir untuk bersaing di dunia kerja

**Kata Kunci :** Kurikulum, Kewirausahaan, Politeknik Penerbangan Surabaya, Mindset

### Abstract

Changes in one's thinking about entrepreneurship tend to be influenced by factors of interest and readiness; job seekers become job creators. The mindset paradigm of the cadets/cadets of the Vocational School of Transportation in Indonesia is attached to the official pattern; ready to work immediately after graduation. However, empiricism shows that cadet graduates are faced with the opposite conditions. This course is designed to provide knowledge, skills and abilities to cadets regarding the development of entrepreneurial concepts, the role of creativity, innovation and various intelligences in entrepreneurship as well as matters related to preparation for become entrepreneurs Under these conditions, graduates are required to have other abilities in order to be able to compete in the world of work, for example the ability to become entrepreneurs. The role of educators is needed to change the mindset of graduates with job seekers to become job creators. To achieve this goal, the role of education is needed through the development of an entrepreneurship curriculum. Based on the research results, it will contribute directly to the preparation of the entrepreneurship education learning curriculum at the Air Transportation Vocational

School. Thus, the practical implications related to the findings of this research are its application at the policy and operational levels and the authors contribute to preparing Air Transportation Vocational School graduates capable of entrepreneurship as a career alternative to compete in the world of work.

**Keyword :** Curriculum, Entrepreneurship, Surabaya Aviation Polytechnic, Mindset

---

## PENDAHULUAN

Lebih lanjut, kegiatan wirausaha menjadi alternatif seseorang dalam mendukung daya tahan ekonominya [1]. Banyak lulusan perguruan tinggi memilih berwirausaha sebelum mendapatkan pekerjaan yang layak. Kondisi darurat ini telah mengubah pola pikir seseorang dari job seeker menjadi job creator. Sejalan bahwa minat kewirausahaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu lingkungan dan kondisi kontekstual.



**Gambar 1** Minat Kewirausahaan Eksternal Menurut Arduto, 2016

Perkembangan ekonomi melalui praktik kegiatan berwirausaha memiliki peran penting pada proses kemajuan dan kesejahteraan serta sebagai penggerak utama ekonomi global. Kewirausahaan dapat membangun dan mengembangkan kreativitas, baik perilaku, nilai maupun kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan mampu memanfaatkan peluang demi mewujudkan suatu hal [2] Kewirausahaan memuat nilai yang menunjukkan deskripsi seseorang atau kelompok masyarakat dalam melakukan kegiatan kewirausahaan sebagai alternatif mengatasi permasalahan kebutuhan hidup yang ada baik secara perorangan maupun kelompok.

Perkembangan dunia pendidikan senantiasa memiliki hubungan linier terhadap kehidupan manusia serta sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masifnya dunia digitalisasi atau dikenal dengan era 4.0 menyadarkan dunia pendidikan akan pentingnya pengembangan mata rantai kehidupan demi memenuhi peradaban modern. Kedudukan dunia pendidikan diyakini menjadi identitas penting kemajuan dan pemenuhan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam rangka menyiapkan perubahan cepat dampak transformasi kehidupan global. Pendidikan dianggap memiliki kontribusi luas terhadap pola berpikir seseorang dalam menghadapi tantangan dunia global yang semakin tinggi. Seseorang dipaksa memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan logis praktis untuk mengatasi semua berbagai permasalahan yang dihadapi. Namun, pola-pola tersebut menjadi pertimbangan tolok ukur seseorang untuk mengetahui seberapa besar keyakinan diri dengan sikap perilaku mampu mengontruksi pengetahuan yang dimiliki serta manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Menurut [11][12] dan kondisi dampak pandemi terhadap dunia pendidikan memengaruhi hubungan proses pembelajaran seseorang secara empiris, pola berpikir adaptif, perubahan berpikir yaitu positif, kreatif, dan analisis serta logis terhadap sesuatu yang bersifat nyata. Sementara itu, pembelajaran kewirausahaan menjadi tantangan tersendiri bagi transformasi pendidikan dalam merespons peluang pendidikan kewirausahaan. Menciptakan peluang kewirausahaan di saat masa pandemi atau pascapandemi bagi lembaga pendidikan sudah semestinya disiapkan sebagai kontribusi pemecahan masalah kehidupan.

Theory of Planned Behavior (TPB) memunculkan konsep dasar teoretis pada penelitian ini. TPB merupakan teori psikologis yang menghubungkan keyakinan dengan perilaku [13]. Lebih lanjut, berbagai tinjauan literatur menunjukkan bahwa teori ini terdiri atas tiga komponen inti, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan bersama-sama membentuk niat perilaku individu. Teori ini mampu membantu mempertimbangkan dan merancang intervensi secara efektif

perilaku tertentu, memprediksi dan menjelaskan niat individu untuk terlibat dalam, dan mengusulkan bahwa keputusan individu, mengukur perilaku, dan memiliki akurasi tinggi dari sikap terhadap perilaku. Sementara pengembangan TPB menurut Grizzel [14] adalah Theory of Reasoned Action yang disempurnakan dengan penambahan perceived behavior control. TPB adalah teori yang meramalkan pertimbangan perilaku karena perilaku dapat dipertimbangkan dan direncanakan [15].

## METODE

Perhubungan udara memiliki Perguruan Tinggi Vokasional di bawah Kementerian Perhubungan Republik Indonesia yang disiapkan untuk membentuk alumni yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Selain menjadi lembaga pendidikan vokasi yang unggul dalam bidang penerbangan, juga dituntut untuk dapat bersaing secara nasional dan global melalui peningkatan keterampilan yang dimiliki setiap peserta didiknya. Dalam menghadapi tuntutan untuk dapat bersaing secara nasional maupun global, sebaiknya peserta didik memiliki keterampilan dalam kewirausahaan. Indonesia menghadapi rintangan proses meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri. Terlebih lagi dalam era globalisasi yang membawa dampak positif dan dampak negatif, yaitu membuka kesempatan kerja sama antar negara dan juga berdampak pada persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, pembekalan keterampilan kewirausahaan menjadi modal bagi untuk bekerja dalam industri penerbangan sekaligus menjadi wirausahawann yang handal di bidangnya



Gambar 1 Redesign Kurikulum Pendidikan Tinggi

Berlandaskan uraian pendahuluan dan paradigma studi ilmiah tentang kewirausahaan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dan Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan kurikulum pembelajaran pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan di Sekolah Vokasi Perhubungan Udara di bawah Kementerian Perhubungan Udara dengan tetap memperhatikan urgensi yang dihadapi, yaitu (1) analisis situasi dan studi kasus dalam menggali potensi dan mengembangkan minat kewirausahaan melalui penerapan kurikulum kewirausahaan dengan tujuan sebagai wadah dalam melakukan kegiatan kewirausahaan, (2) rendahnya serapan pemenuhan kebutuhan pekerjaan lulusan Sekolah Vokasi Perhubungan Udara, (3) adanya masa pandemi semakin menjadi pokok permasalahan, dan (4) pihak lembaga pendidikan dinilai perlu memperhatikan secara khusus atas kendala yang dihadapi tersebut

Perhubungan udara memiliki Perguruan Tinggi Vokasional di bawah Kementerian Perhubungan Republik Indonesia yang disiapkan untuk membentuk alumni yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Selain menjadi lembaga pendidikan vokasi yang unggul dalam bidang penerbangan, juga dituntut untuk dapat bersaing secara nasional dan global melalui peningkatan keterampilan yang dimiliki setiap peserta didiknya. Dalam menghadapi tuntutan untuk dapat bersaing secara nasional maupun global, sebaiknya peserta didik memiliki keterampilan dalam kewirausahaan. Indonesia menghadapi rintangan proses meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri. Terlebih lagi dalam era globalisasi yang membawa dampak positif dan dampak negatif, yaitu membuka kesempatan kerja sama antar negara dan juga berdampak pada persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, pembekalan keterampilan kewirausahaan menjadi modal bagi untuk bekerja dalam industri penerbangan sekaligus menjadi wirausahawann yang handal di bidangnya. Maka, rumusan penelitian ini mengacu pembuatan kurikulum kewirausahaan bagi sekolah perhubungan udara

Hasil dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pendidikan vokasi pada umumnya dan pengembangan pendidikan kewirausahaan pada khususnya karena penelitian ini” mendalami tentang minat kewirausahaan melalui penggalian potensi sejak dini dan pemberian pengetahuan melalui kurikulum kewirausahaan selama menempuh pendidikan. Diharapkan nantinya dapat bernilai bagi dirinya sendiri, serta orang lain. Kedua, sebagai lulusan Sekolah Vokasi Perhubungan Udara diharapkan mampu bertahan menghadapi tantangan yang ada di masa mendatang dan segera berperan aktif mengambil kesempatan sebagai pahlawan ekonomi bagi bangsa Indonesia. Ketiga, mengubah pola pikir *job seeker* menjadi *job creator*. Keempat, sebagai bahan masukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang akan datang. Kelima, mencetak lulusan yang berkualitas dan berketerampilan handal dengan memiliki nilai tambah berupa wawasan kewirausahaan yang diwujudkan dalam kesiapan berwirausaha

### **Tinjauan pendidikan**

Kewirausahaan menghadirkan sebuah studi bagaimana minat pembelajaran kewirausahaan memiliki hubungan terhadap ilmu pengetahuan. Dalam kajian teori penelitian ini, minat dideskripsikan sebagai variabel penelitian melalui analisis kritis hingga diperoleh indikatornya. Sementara, beberapa studi penelitian penerapan tpb menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki kemampuan prediksi lebih baik dibandingkan niat [16][17]. Variabel lain penelitian, yaitu efikasi diri atau *self efficacy* menghubungkan keterkaitan kemampuan diri seorang dalam memengaruhi minat kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan.

Sekolah Vokasi Perhubungan Udara merupakan program sekolah kedinasan yang digaungkan bahwa lulusannya akan langsung mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Penjaringan taruna Sekolah Vokasi Perhubungan Udara melalui tiga (3) jalur penerimaan, yaitu POLBIT, Reguler, dan Mandiri. Ini artinya lembaga pendidikan menyiapkan konsep kemandirian bagi lulusannya untuk mendapatkan kelayakan

pekerjaan sesuai dengan minat dan bakatnya. Tentu hal ini menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan untuk terus mendorong lulusannya siap kerja dimana pun bidang pekerjaan tanpa melihat motivasi khusus. Dengan harapan, para lulusan memiliki psikologis mental kuat, yaitu meningkatkan pembelajaran pendidikan kewirausahaan berbasis kompetensi, menjalankan ide atau konsep baru pendidikan kewirausahaan, motivasi melandasi mampu menjalankan kegiatan kewirausahaan sebagai kebutuhan, aktualisasi, dan pengembangan potensi diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta sejalan dengan penelitian.

[18] Menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya tanpa takut mengambil risiko untuk mengalami kegagalan dan memiliki kemauan untuk belajar dari kegagalan-kegagalan yang dijalaninya. [19] menyatakan bahwa faktor ekonomi serta kelembagaan. [10] menyatakan beberapa aspek yang wajib dimiliki oleh pelajar abad 21 yang disebut sebagai 6C, meliputi komunikasi (*communication*), berpikir kritis (*critical thinking*), kreatifitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), karakteristik (*character*), jaringan (*connectivity*).

Studi penelitian [20] menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan untuk dapat bekerja secara mandiri dengan menjalankan usahanya sendiri. Nabi menyatakan bahwa sebagai daya mendukung seseorang dalam melakukan kegiatan usaha maka perlu dilakukan pengembangan minat berwirausaha sejak dini [21][22] menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan cara berpikir dan semangat wirausaha bagi peserta didik sehingga peserta didik secara sadar memiliki keberanian untuk mencoba berwirausaha. Kewirausahaan adalah perilaku yang pada akhirnya dapat diwujudkan menjadi bentuk konsep dan teori dan itu tidak sepenuhnya *intuitif*. Menyatakan bahwa kewirausahaan adalah pola pikir mental di mana seseorang secara aktif berpartisipasi dalam masyarakat sehingga mereka dapat mengidentifikasi apa yang harus dilakukan untuk dapat mencari solusi setelahnya. [9] menyatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh lingkungan, pribadi dan

pengetahuan kewirausahaan, menyatakan bahwa terdapat karakter khusus yang dimiliki seseorang yang memiliki jiwa wirausaha, yaitu kepercayaan diri, penyelesaian masalah, kepemimpinan, kreativitas, kedisiplinan.

Kemampuan yang dimiliki di bidang kewirausahaan masih rendah, mengingat pendidikan vokasi Poltekbang memiliki karakteristik khusus bidang teknik. Artinya, terdapat beberapa hal penting untuk memperkenalkan terhadap pola pikir pendidikan kewirausahaan sebagai penyiapan alternatif lapangan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian [1]. Oleh karena itu, pembekalan kepemilikan pengetahuan sudah semestinya dimiliki setiap lulusan Poltekbang untuk mampu menjawab tantangan global di dunia pekerjaan bidang apa pun yang sejalan dengan penelitian [6][7][8][9]. Serta mampu berpikir kreatif dan inovatif sebagai kemampuan nonteknis yang sejalan dengan penelitian [5]. Dengan demikian, penalaran kerangka telah didasari dengan kaidah ilmiah dan menghasilkan objektivitas perumusan masalah dalam menjawab satu pengujian hipotesis penelitian.

Hal ini tentu bertolak belakang dengan penelitian [27] yang menyatakan bahwa kepemilikan karakter kuat sebagai potensi kepribadian seseorang “menjadi giat” dalam melaksanakan dan menyiapkan kewirausahaan sekaligus kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman.

Sementara tolok ukur kesiapan seseorang bergantung pada proses penerimaan dirinya adalah menerima suatu kondisi, salah satunya faktor ekonomi. Beberapa hal lain yang perlu disiapkan kesuksesan kewirausahaan seseorang adalah mencari dan mendapatkan pendanaan serta ekosistem bisnis [28]. Empiris menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan diyakini mampu menyiapkan diri untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan, sejalan dengan penelitian [29][30]. Dengan demikian, kompetensi pendidikan kewirausahaan di Poltekbang diharapkan berbasis pembelajaran terpadu terhadap minat kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut, kajian ilmiah serta empiris mampu menggambarkan perumusan masalah dengan

membangun hipotesis penelitian untuk diuji secara objektif serta penalaran rasional dalam menjawab dugaan sementara penelitian.

Pola pikir taruna di sekolah kedinasan adalah “langsung kerja”, tetapi seiring dengan peradaban globalisasi menuntut mereka untuk memiliki alternatif pekerjaan lain [1][3] kemampuan berpikir kritis [4] dan kepemilikan pribadi kreatif dan inovatif [5]. Sementara kepemilikan pengetahuan menjadi landasan utama yang melatarbelakangi minat kewirausahaan [6][7][8][9] meskipun tingkat kesiapan perlu pembekalan sedini mungkin [10]; dan diduga setiap individu sudah memiliki kemampuan efikasi diri.

Secara empiris penelitian menemukan bahwa pandemi lulusan Poltekbang kesulitan dalam penyerapan pemenuhan pekerjaan, sejalan dengan penelitian [23][24][25][31]. Hal ini dikarenakan kesiapan menghadapi kondisi khusus seperti dampak belum disiapkan alternatif karir pekerjaan lain dalam diri setiap lulusan Poltekbang, sejalan dengan penelitian. Belum adanya niat menciptakan minat kewirausahaan menjadi *gap* yang ada dalam dalam minat kewirausahaan, sejalan dengan penelitian [32]. Sementara empiris lain adalah kurangnya kepercayaan diri dalam diri lulusan Poltekbang menjadi temuan penelitian sebagai pengaruh minat kewirausahaan bertolak belakang dengan penelitian. Uraian tersebut membuktikan bahwa, minat dan kesiapan lulusan Poltekbang masih membutuhkan kesiapan khusus akibat dampak sehingga penalaran empiris dengan didasari teoretis dibangun dalam rumusan masalah mampu menjawab dugaan sementara melalui uji hipotesis penelitian.

**Tabel 1.** Emprime Gap

Empirisme gap	a) fenomena lulusan b) serapan pemenuhan kerja	a) Kompetensi b) Wawasan c) Pengetahuan	Kecakapan "Creating Knowledge": ide, inovasi, dan kreativitas	Kompetensi lulusan sekolah vokasi perhubungan udara
Teori gap - Dasar: <i>TPB</i> - Pengembangan: Kewirausahaan	a) kompetensi b) wawasan c) pengetahuan	Pendidikan Kewirausahaan	a) Literasi b) Skill c) Networking	Penguasaan teori dan praktis hard skill proses soft skill
Ruang lingkup Batasan	Sekolah Vokasi Perhubungan Udara Pandemi Covid 19	Civitas Akademika	Poltekbang capstone	Poltekbang Surabaya Kurikulum
<b>Novelty (Kebaharuan) Penelitian</b>				
1	Teori <i>From job seeker to job creator</i>	Karakter	Minat dan Kesiapan Kewirausahaan	
2	Praktis Capstone Pendidikan Kewirausahaan	Poltekbang Surabaya	Implementasi kurikulum baru kewirausahaan	

Sumber: observasi, tinjauan teori, data sekunder; diolah (2022)

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini adalah diterapkannya dalam tataran kebijakan dan operasional serta penulis berkontribusi untuk mempersiapkan lulusan Sekolah Vokasi Perhubungan Udara mampu berwirausaha sebagai alternatif karir untuk bersaing di dunia kerja
2. Mengubah paradigma “from job seeker to job creator” diduga berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki setiap individu [23][24][25][26] prinsip dan nilai karakter terus dikembangkan mengikuti perkembangan zaman. serta dituntut mampu memberikan solusi terbaik dalam mengatasi pelbagai tantangan permasalahan. Faktanya masih ditemukan rendahnya karakter terhadap minat kewirausahaan

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Rinawati and E. K. Darisman, “Survei tingkat kejenuhan siswa SMK belajar di rumah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan selama masa pandemi,” *J. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 32–40, 2020, doi: 10.56003/jse.v1i1.11.
- [2] A. Wicaksana, “Kewirausahaan Pengelolaan dan pengembangan entrepreneurship IT-Preneurship, kewirausahaan di bidang Teori dan praktik pengelolaan kewirausahaan Sudaryono, Asep Saefullah,” *Https://Medium.Com/*, 2016, [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [3] H. Mila, “Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik Dan Pencegahan Korupsi,” *Al-Ta lim J.*, vol. 20, no. 3, pp. 465–471, 2013, doi: 10.15548/jt.v20i3.44.
- [4] S. Sumarno and G. Gimin, “Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 Di Indonesia,” *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 13, no. 2, p. 1, 2019, doi: 10.19184/jpe.v13i2.12557.
- [5] S. Isrososiawan, “Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan,” *Society*, vol. 4, no. 1, pp. 26–49, 2013, doi: 10.20414/society.v4i1.329.
- [6] K. Ludmila, H. Lubor, and K. Dimitris, “The effect of business environment and entrepreneurs’ gender on perception of financial risk in the smes sector,” *J. Compet.*, vol. 9, no. 1, pp. 36–50, 2017, doi: 10.7441/joc.2017.01.03.
- [7] H. Cahyono, “Membangun Entrepreneurial Intentions Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewirausahaan; Sebagai Upaya Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN ‘MEA,’” *Ri’ayah*, vol. 01, no. 01, pp. 66–67, 2019.
- [8] N. Ugalde-Binda, F. Balbastre-Benavent, M. T. Canet-Giner, and N. Escribá-Carda, “El papel del capital intelectual y de las características del emprendedor

- como motores de la innovación," *Innovar*, vol. 24, no. 53, pp. 41–60, 2014, doi: 10.15446/innovar.v24n53.43793.
- [9] S. Roy, S. Das, S. B. Ojha, and G. Dhangadamajhi, "Phytochemicals Screening, Phenolic Estimation and Evaluation for Anti-Oxidant, Anti-Inflammatory and Anti-Microbial Activities of Sequentially Soxhlet Extracted Coconut Testa," *Food Nutr. Sci.*, vol. 10, no. 08, pp. 900–922, 2019, doi: 10.4236/fns.2019.108065.
- [10] Fullan, *Teacher Development and Educational Change*. 2014.
- [11] Y. Kurniawan and M. N. I. B. Susilo, "Bangkit Pascainfeksi: Dinamika Resiliensi pada Penyintas," *Philanthr. J. Psychol.*, vol. 5, no. 1, p. 131, 2021, doi: 10.26623/philanthropy.v5i1.3326.
- [12] K. Khairunnisa, I. Indriani, N. Nurhayati, A. H. Setiawan, and T. Anedea, "Membangun Mental Positif Para Pekerja Dan Penyuluhan Hak-Hak Pekerja Yang Di Phk Atau Yang Mendapatkan Dampak," *Dedik. Pkm*, vol. 1, no. 2, p. 69, 2020, doi: 10.32493/dedikasipkm.v1i2.6422.
- [13] M. J. Gorgievski, U. Stephan, M. Laguna, and J. A. Moriano, "Predicting Entrepreneurial Career Intentions: Values and the Theory of Planned Behavior," *J. Career Assess.*, vol. 26, no. 3, pp. 457–475, 2018, doi: 10.1177/1069072717714541.
- [14] F. D. Nuary, "Implementasi Theory of Planned Behavior," *Univ. Sebel. Maret*, 2010.
- [15] B. D. R. Vhikara, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP ADOPTSI UANG ELEKTRONIK PADA MAHASISWA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA," pp. 5–10, 2019.
- [16] N. Santi, A. Hamzah, and T. Rahmawati, "Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha," *J. Inspirasi Bisnis Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 63–74, 2017.
- [17] A. Sri Widawati and B. Astuti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Untuk Berwirausaha: Aplikasi Theory Of Planned Behavior," 2012.
- [18] L. T. Yulianingsih and A. Sobandi, "Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 2, no. 2, p. 49, 2017, doi: 10.17509/jpm.v2i2.8105.
- [19] J. C. Hayton and G. Cacciotti, "Is there an entrepreneurial culture? A review of empirical research," *Entrep. Reg. Dev.*, vol. 25, no. 9–10, pp. 708–731, 2014, doi: 10.1080/08985626.2013.862962.
- [20] Rosmiati, "Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya," *JKMP (Jurnal Kebijak. dan Manaj. Publik)*, vol. 5, no. 2, pp. 183–200, 2015, doi: 10.21070/jkmp.v5i2.1310.
- [21] G. Nabi, F. LiñáN, A. Fayolle, N. Krueger, and A. Walmsley, "The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic review and research agenda," *Acad. Manag. Learn. Educ.*, vol. 16, no. 2, pp. 277–299, 2017, doi: 10.5465/amle.2015.0026.

- [22] M. Munawaroh, S. Alhadi, and W. Saputra, "Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta," *J. Kaji. Bimbing. dan Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 26–31, 2017, doi: 10.17977/um001v2i12017p026.
- [23] Hartono, "Changing University Students' Mindset: From Job Seekers to Job Creators," *Tech. Soc. Sci. J.*, vol. 7, pp. 312–320, 2020, [Online]. Available: <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>
- [24] A. Kusmintarti, "the Relationship Between Creativity, Entrepreneurial Attitude and Entrepreneurial Intention (Case Study At the Students of State Polytechnic Malang)," *Int. J. Trade Glob. Mark.*, vol. 10, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.1504/ijtgmm.2017.10002798.
- [25] L. N. S., D. H. Utama, and U. Saepudin, "Changing Students Mindsets from a Job Seeker to be Job Creator through Entrepreneurial Project Based Learning," no. 229, pp. 134–139, 2018, doi: 10.5220/0006881901340139.
- [26] N. Bachtiar and R. Amalia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Di Kota Pekanbaru," *J. Kependud. Indones.*, vol. VII, no. 1, pp. 93–114, 2012.
- [27] R. W. Wilson *et al.*, "Contribution of fish to the marine inorganic carbon cycle," *Science (80-. )*, vol. 323, no. 5912, pp. 359–362, 2009, doi: 10.1126/science.1157972.
- [28] C. Sundari, "Revolusi Industri 4.0 Merupakan Peluang Dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milenial Di Indonesia," *Pros. Semin. Nas. DAN CALL Pap.*, no. Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif, pp. 555–563, 2019.
- [29] Z. Zulhammi, "Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam perspektif Pendidikan Islam," *DARUL'ILMI J. Ilmu Kependidikan dan Keislaman.*, vol. 3, no. 1, pp. 105–125, 2016.
- [30] K. Moberg *et al.*, *How to assess and evaluate the influence of entrepreneurship education*, no. June. 2014.
- [31] E. D. C. Asholikha and J. Nugraha, "Pandemi dan Transformasi Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Studi Literatur," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 9, no. 3, pp. 332–349, 2021, doi: 10.26740/jpap.v9n3.p332-349.
- [32] N. Franke and C. Lüthje, "Entrepreneurial intentions of business students - A benchmarking study," *Int. J. Innov. Technol. Manag.*, vol. 1, no. 3, pp. 269–288, 2004, doi: 10.1142/S0219877004000209.
- [33] F. Puspitaningsih, "PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI MOTIVASI," pp. 224–236, 2014.